

Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya

Correlation of Maternal Knowledge to Exclusive Breastfeeding in the Working Area of the Menteng Health Center, Palangka Raya City

Jemmy^{1*}

Fitrini Ningsih²

Riska Ovany³

STIKES Eka Harap, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

*email:

jemmyboy987@gmail.com

Abstrak

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang pertama, utama dan terbaik pada awal usia kehidupan bayi yang bersifat alamiah. Pada wilayah kerja Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya menunjukkan masih rendahnya cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya. Terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif diantaranya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya. Jenis penelitian ini adalah *survey analitik* menggunakan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 0-12 bulan dan jumlah sampel 62 orang. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Analisa data menggunakan *Chi-Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya (p value : $0,000 < \alpha : 0,05$). Perlu adanya penyuluhan mengenai pentingnya ASI eksklusif dan cara penyimpanan ASI yang benar kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya.

Kata Kunci:

Pengetahuan
Pemberian ASI Eksklusif

Keywords:

Knowledge
Exclusive Breastfeeding

Abstract

Breastfeeding is the first, main and best food at the beginning of the baby's natural life. In the working area of the Menteng Health Center, Palangka Raya City, it shows that there is still a low coverage of exclusive breastfeeding in the working area of the Menteng Health Center in Palangka Raya City. There are various factors that influence exclusive breastfeeding including maternal knowledge of exclusive breastfeeding. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal knowledge and exclusive breastfeeding in the work area of the Menteng Health Center in Palangka Raya City. This type of research is an analytical survey using a cross sectional design. The population of this study was mothers who had children aged 0-12 and the number of samples is 62 people. The sampling technique uses purposive sampling. Data analysis using Chi-Square. The results of this study showed there is a relationship between maternal knowledge and exclusive breastfeeding in the working area of the Menteng Health Center in Palangka Raya City (p value of: $0.000 < \alpha: 0.05$. There needs to be counseling on the importance of exclusive breastfeeding and how to properly store breast milk to the community in the working area of the Menteng Health Center, Palangka Raya City.



© 2023 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i2.5660>

PENDAHULUAN

Pemberian air susu ibu (ASI) sangat penting bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental. ASI merupakan makanan alamiah yang pertama dan utama bagi bayi sehingga mencapai tumbuh kembang yang optimal (Wahyuningsih H.P, 2018). Menurut Claudia (2018) ASI eksklusif harus didapatkan anak sejak usia 0-6 bulan tanpa tambahan cairan apapun. Menurut

(Anggorowati, & Nuzulia, 2013) ASI merupakan makanan yang paling baik bagi bayi setelah lahir, karena ASI mempunyai keunggulan baik ditinjau dari segi gizi, daya kekebalan tubuh, psikologi, ekonomi dan sebagainya. Menurut (Anisa, 2012) bayi yang mendapat ASI didalam tinjanya akan terdapat antibodi terhadap bakteri E.Coli dalam konsentrasi yang tinggi sehingga memperkecil risiko bayi tersebut terserang penyakit

infeksi. Kadang, di masyarakat kita, ibu masih suka memberikan air putih, air gula, atau air teh kepada bayi saat menunggu ASI-nya yang belum keluar. Hal ini sudah menggagalkan pemberian ASI eksklusif, walaupun pemberiannya hanya satu kali saja.

Menurut data WHO (2018), cakupan ASI eksklusif di seluruh dunia hanya sekitar (36%) selama periode 2007-2014. Berdasarkan data (Kemenkes, 2019) disebutkan angka keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Indonesia baru mencapai (74,5%) dari total bayi di Indonesia. Dan mencatat, persentase pemberian ASI eksklusif bayi berusia 0-6 bulan sebesar (71,58%) pada 2021. Angka ini menunjukkan perbaikan dari tahun sebelumnya yang sebesar 69,62% (Kemenkes, 2021). Badan Pusat Statistik (2021) melaporkan persentase data cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi berusia kurang dari 6 bulan di Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2020 hanya sebesar (52,98%) dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar (55,98%). Laporan Profil Kesehatan Kota Palangka Raya Tahun 2020, angka cakupan ASI Eksklusif di tahun 2020 hanya mencapai (45,82%), masih jauh dari target yang seharusnya (80%) (Wijayanti et al., 2020). Berdasarkan laporan profil kesehatan Kota Palangka Raya tahun 2019, dari 10 Puskesmas induk di Kota Palangka Raya, tiga puskesmas dengan cakupan terendah diantaranya adalah Puskesmas Jekan Raya, Puskesmas Menteng dan Puskesmas Kayon, dimana ketiganya berada di Wilayah Kecamatan Jekan Raya. Di wilayah cakupan Puskesmas Jekan Raya, dari 310 bayi yang berusia 0-6 bulan hanya 8 bayi (2,58%) yang memperoleh ASI eksklusif. Pada Puskesmas Menteng, dari 815 bayi berusia 0-6 bulan hanya 50 bayi (6,13%) yang memperoleh ASI eksklusif, sedangkan di Puskesmas Kayon, dari 711 bayi usia 0-6 bulan, 67 bayi (9,42%) memperoleh ASI eksklusif (Profil Kesehatan Kota Palangkaraya, 2019).

Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang dapat menimbulkan motivasi seorang ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya

tindakan seseorang dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan menetap lebih lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Roesli, 2018). Faktor ketidaktahuannya ibu mengenai kolostrum, ibu beranggapan ASI kurang bergizi, ketidakcukupan ASI, dan lingkungan. Penyebabnya karena kurangnya informasi mengenai ASI Eksklusif, sehingga tidak tercapainya pemberian ASI eksklusif ini dikarenakan kurangnya pemahaman ibu tentang keunggulan dari ASI sehingga dalam pelaksanaannya ibu tidak bisa memberikan ASI secara eksklusif. Masalah ini semakin parah dengan gencarnya promosi susu formula dan kurangnya dukungan dari masyarakat, termasuk institusi yang mempekerjakan perempuan yang belum memberikan tempat dan kesempatan bagi ibu menyusui di tempat kerja (Septiani, Budi, 2017). Menurut Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo, (2015) terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif diantaranya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, pendidikan, psikologis, kelainan bayi, kelainan payudara, ketersediaan sumber/ fasilitas, keterjangkauan fasilitas, sikap dan perilaku petugas kesehatan. Dampak yang terjadi apabila kurangnya pengertian dan pengetahuan ibu tentang ASI menyebabkan ibu-ibu akan mudah terpengaruh dan akhirnya beralih menggunakan susu formula. Rendah pengetahuan ibu tentang ASI dirasa wajar karena informasi atau nasihat diberikan nakes juga dirasa masih kurang. Hanya sebagian kecil saja ibu yang mendapatkan informasi atau nasihat tentang ASI dengan benar (Noorbaya et al., 2017).

Berdasarkan dari tiga jurnal penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu yang pertama, penelitian yang dilakukan di oleh Widad Abdullah Sjawie, Adisti A. Rumayar, Grace E.C. Korompis pada tahun 2019, sampel dalam penelitian ini yaitu 75 ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental* sampling. Pengumpulan data melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Hasil analisis data univariat menunjukkan sebagian besar ibu

memiliki pengetahuan kurang baik (66,7%) terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif (Sjawie et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Derma Wani Damanik (2020). Hasil analisis dengan program SPSS diperoleh nilai statistik p-value $0.01 < 0,05$, nilai $\chi^2 = 10.848$ sehingga hipotesa nol (H_0) ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Perdagangan Simalungun (Damanik, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widya Fadila dan Ramadhan Komala (2018), berdasarkan hasil penelitian hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif dari 24 responden yang pengetahuan kurang baik terdapat 87,5 % ibu dan tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Setelah dianalisis dengan uji chi square menggunakan tingkat kesalahan 5%, didapatkan P-value = 0,036 (P-value $< \alpha$ 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil analisis diperoleh nilai OR = 7,000 yang berarti bahwa ibu yang pengetahuannya kurang baik akan memiliki risiko 7,000 kali untuk tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dibandingkan ibu yang pengetahuannya baik (Fadila & Komala, 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut maka perlu dilakukannya konselor ASI kepada ibu menyusui 0-6 bulan agar lebih mengetahui manfaat ASI Eksklusif untuk bayinya dan untuk tenaga kesehatan perlu mengadakan kelas ibu agar lebih mudah memberikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu, serta sebagai sarana bertukar pikiran dan pendapat antara para ibu dengan petugas kesehatan. Dan tentunya peran serta dari ibu-ibu menyusui itu sendiri sangat besar yaitu dengan memahami arti penting dari manfaat yang dapat diperoleh dari pemberian ASI secara eksklusif. Dan memberikan pendidikan kesehatan pada seluruh masyarakat, khususnya ibu yang memiliki bayi tentang manfaat ASI eksklusif, sehingga masyarakat atau ibu yang belum memberikan ASI eksklusif pada bayinya bisa bertambah pengetahuannya dan akan memberikan ASI eksklusif

pada bayinya (Fitria, 2019). Dan Berdasarkan hasil tersebut maka Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Analitik tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya”.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah metode analitik korelasi dengan rancangan *cross sectional*. *Cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari korelasi antara faktor-faktor resiko dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat tertentu saja. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi berusia 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya.. Teknik yang dilakukan pada pengambilan sampel penelitian ini dengan cara adalah *Purposive Sampling*.

Cara pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data kemudian dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara yang berisikan karakteristik responden. Data selanjutnya dianalisis untuk melihat distribusi frekuensi dari semua variabel, data *crosstab* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan dependen. Analisis data menggunakan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariate

Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan variabel yaitu Usia, Pendidikan, Dan Pekerjaan.

Distribusi frekuensi karakteristik responden sebagai berikut :

Usia

Karakteristik usia responden diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada 62 responden, adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia Responden	Frekuensi	Presentase %
1	<20 tahun	-	-
2	21-30 tahun	48	77,4
3	31- 40 tahun	14	22,6
4	>40 tahun	-	-
	Total	62	100

Dalam tabel dibawah ini dapat dilihat usia responden dari kelompok usia <20 tahun, 21-30 tahun, 31-40 tahun, dan > 40 tahun.

Berdasarkan tabel diatas, data usia menunjukkan bahwa usia responden 21-30 tahun sebanyak 48 responden (77,4%), usia 31-40 tahun sebanyak 14 responden (22,6%).

Pendidikan

Karakteristik pendidikan responden diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada 62 responden, adapun hasilnya sebagai berikut:

Dalam tabel dibawah ini dapat dilihat kategori pendidikan responden yaitu SD, SMP, SMA dan Diploma/sarjana.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase %
1.	SD	12	19,4
2.	SMP	10	16,1
3.	SMA	36	58,1
4.	Diploma/Sarjana	4	6,5
	Total	62	100,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pendidikan responden yang paling banyak yaitu berpendidikan SMA dengan jumlah 36 (58,1%), sedangkan untuk yang berpendidikan SD sebanyak 12 (19,4%), berpendidikan SMP berjumlah 10 (16,1%) dan berpendidikan diploma/sarjana berjumlah 4 (6,5%).

Pekerjaan

Karakteristik pekerjaan responden diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada 62 responden, adapun hasilnya sebagai berikut:

Dalam tabel dibawah ini dapat dilihat kategori pekerjaan

responden yaitu PNS, swasta, wiraswasta dan Ibu Rumah Tangga.

Tabel 3. Distribusi Reponden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase %
1.	PNS	5	8,1
2.	Swasta	7	11,3
3.	Wiraswasta	13	21,0
4.	IRT	37	59,7
	Total	62	100,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan pekerjaan responden paling banyak adalah pekerjaan sebagai IRT berjumlah 37 orang (59,7%), pekerjaan wiraswasta berjumlah 13 (21,0%), pekerjaan swasta berjumlah 7 (11,3%) dan pekerjaan PNS berjumlah 5 (8,1%).

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Dan Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan

Distribusi pengetahuan responden diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada 62 responden, adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

No.	Pengetahuan	Jumlah	Presentase %
1	Baik	13	21,0
2	Kurang baik	49	79,0
	Total	62	100,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 62 responden, sebagian besar pengetahuan ibu kurang baik tentang ASI eksklusif berjumlah 49 orang (79,0%), sedangkan pengetahuan ibu baik tentang ASI eksklusif berjumlah 13 orang (21,0%). Sehingga responden pada penelitian ini rata-rata memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang air susu ibu eksklusif.

Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Menteng Palangka Raya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Menteng Palangka Raya

No.	Pemberian ASI Eksklusif	Jumlah	Presentase %
1	Ya	26	41,9
2	Tidak	36	58,1
	Total	62	100,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 62 responden, sebagian besar ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada anaknya berjumlah 36 orang (58,1%), sedangkan ibu yang memberikan ASI eksklusif pada anaknya berjumlah 26 orang (41,9%). Sehingga responden pada penelitian ini masih kurang memberikan ASI eksklusif pada anaknya, hal ini dikarenakan ibu sudah memberikan makanan dan minuman tambahan pada anaknya padahal belum berusia 6 bulan.

Analisis Bivariate

Hasil analisis bivariat mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian air susu ibu eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Menteng Palangka Raya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Menteng Palangka Raya

No	Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Total	%	p value
		Ya		Tidak				
		n	%	n	%			
1	Baik	13	100,0	0	0,0	13	100,0	0,000
2	Kurang Baik	13	26,5	36	73,5	49	100,0	
	Jumlah	26	42,9	36	58,1	62	100,0	

Berdasarkan hasil tabel diatas tabulasi silang diatas menunjukkan bahwa pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif dengan kategori yang memberikan ASI Eksklusif dengan pengetahuan baik sebanyak 13 responden (100%), sedangkan kategori yang tidak memberikan ASI Eksklusif dengan pengetahuan baik sebanyak 0 responden (0,0%) atau tidak ada. Kategori yang memberikan ASI Eksklusif dengan pengetahuan kurang baik berjumlah 13 responden (26,5%), sedangkan kategori yang tidak memberikan ASI Eksklusif dengan pengetahuan kurang baik berjumlah 36 responden (73,5%). Hasil uji statistik diperoleh hasil p value : $0,000 < \alpha : 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Menteng Palangka Raya.

PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian air susu ibu eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Menteng Palangka Raya, sebagai berikut:

I. Pengetahuan Ibu Tentang Air Susu Ibu eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Menteng Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 62 responden, sebagian besar pengetahuan ibu kurang baik tentang ASI eksklusif berjumlah 49 orang (79,0%), sedangkan pengetahuan ibu baik tentang ASI eksklusif berjumlah 13 orang (21,0%). Sehingga responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang ASI eksklusif.

Pengetahuan ibu rata-rata kurang baik tentang ASI eksklusif, yang mana pendidikan terakhir ibu rata-rata tamat SMA berjumlah 36 orang (58,1%). Menurut Notoatmodjo (2015) pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Pendidikan di perlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal – hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan ibu yang memiliki anak usia 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Menteng Palangka Raya termasuk pendidikan yang cukup karena penduduknya berpendidikan SMA. Ini menunjukkan semakin

rendah pendidikan semakin rendah kemampuan dasar seseorang dalam berfikir untuk pengambilan keputusan khususnya dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Menteng Palangka Raya. ASI dalam jumlah cukup merupakan makanan terbaik dan dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama enam bulan pertama. Sesudah umur enam bulan bayi baru memerlukan makanan pelengkap karena kebutuhan gizi bayi meningkat dan tidak seluruhnya dapat dipenuhi oleh ASI. Bila ibu dan bayi sehat, ASI hendaknya secepatnya diberikan yang diproduksi 1 – 5 hari pertama dinamakan kolostrum, yaitu cairan kental yang berwarna kekuning-kuningan. Kolostrum ini mengandung banyak antibody, protein dan mineral serta vitamin A. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Semakin baik pengetahuan Ibu tentang manfaat ASI eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif, maka semakin sedikit pula peluang ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Suharyono, 2012).

Dari hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Menteng Palangka Raya tidak ada kesenjangan antara teori dan fakta karena rata-rata berpendidikan lulusan SMA yang tidak memberikan ASI eksklusif, hal ini karena responden kurang memahami pengertian sebenarnya tentang ASI eksklusif responden menganggap dengan memberikan ASI eksklusif hanya sampai umur 4 bulan, pada ibu yang baik pengetahuannya tentang ASI bayinya lebih berkesempatan mendapatkan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang kurang baik pengetahuannya tentang. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan ibu yang baik pengetahuannya tentang ASI akan memberikan ASI

eksklusif kepada bayinya dibandingkan ibu yang kurang baik pengetahuannya tentang ASI. Data penelitian pada ibu yang kurang baik pengetahuannya tentang ASI tetapi bayinya mendapatkan ASI eksklusif, hal ini karena ada faktor lain yang mempengaruhinya seperti sikap responden yang positif terhadap pemberian ASI dan tidak terpengaruh oleh promosi susu formula, sebaliknya pada ibu yang baik pengetahuannya tentang ASI tetapi tetap tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, hal ini dapat terjadi karena sikap ibu yang negatif terhadap pemberian ASI dan terpengaruh oleh promosi susu formula. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamdiah (2015) status pengetahuan tentang ASI faktor risiko yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini kemungkinan disebabkan karena rendahnya pengetahuan ibu tentang ASI. Sebagian besar responden mengetahui bahwa pengetahuan tentang ASI eksklusif penting artinya. Hal ini dapat dilihat dari besarnya jumlah responden yang kurang baik pengetahuannya tentang ASI dan responden yang baik pengetahuannya tentang ASI yaitu sebesar. Selain pengetahuan faktor lain yang mendorong ibu untuk memberikan ASI yaitu sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap kesehatan dan ketersediaan sarana dan fasilitas kesehatan. Hal tersebut dapat diminimalisir dengan adanya pembinaan dan peningkatan perilaku kesehatan masyarakat yang lebih tepat yaitu dilaksanakan pendidikan edukasi (pendidikan kesehatan). Pendidikan kesehatan mengupayakan agar perilaku individu, kelompok atau masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, agar intervensi atau upaya efektif. Kemudian untuk meningkatkan pengetahuan tentang ASI juga perlu dilakukan penyuluhan dan pembinaan tentang manfaat ASI

serta cara memberikan ASI yang benar, sehingga ibu-ibu dapat mengerti dan memahami akan pentingnya memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

2. Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Menteng Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 62 responden, sebagian besar ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada anaknya berjumlah 36 orang (58,1%), sedangkan ibu yang memberikan ASI eksklusif pada anaknya berjumlah 26 orang (41,9%). Sehingga responden pada penelitian ini masih kurang memberikan ASI secara eksklusif pada anaknya, hal ini dikarenakan ibu sudah memberikan makanan dan minuman tambahan pada anaknya padahal belum berusia 6 bulan.

Ibu yang memberikan ASI Eksklusif ditunjang dengan umur, yang mana menurut Notoatmodjo (2015) umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa. Selain itu, responden pada penelitian ini sebagian besar merupakan IRT berjumlah 37 orang (59,7%). Menurut Lusiana (2016) sebagian besar ibu yang memberikan ASI eksklusif adalah ibu rumah tangga dikarenakan mereka tidak memiliki kegiatan diluar rumah sehingga tidak harus meninggalkan bayi mereka dalam waktu yang cukup lama. Menurut Notoatmodjo (2015) pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Pada umumnya bekerja

merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Penyebab gagalnya ibu mempraktekkan ASI eksklusif bermacam-macam seperti contohnya kebiasaan memberikan makanan pralaktal, pemberian susu formula karena ASI tidak keluar, menghentikan pemberian ASI karena ibu atau bayi sakit, ibu sibuk bekerja sehingga tidak sempat menyusui bayi, dan ibu ingin mencoba susu formula (Wahyuningsih et al, 2013). Dari hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Menteng Palangka Raya tidak ada kesenjangan antara teori dan fakta karena pemberian ASI tidak eksklusif ini juga mungkin disebabkan oleh faktor internal dalam diri Ibu dimana ketika menyusui Ibu tidak menjaga gizi makanan Ibu, Ibu dalam keadaan stress, atau juga menggunakan alat kontrasepsi pil yang dapat mempengaruhi produksi ASI yang menyebabkan ASI yang dikeluarkan tidak dapat mencukupi kebutuhan bayi sehingga Ibu harus memberikan makanan tambahan selain ASI dan pemberian ASI eksklusif yang tidak dilakukan karena pengetahuan yang dimiliki ibu kurang sehingga mempengaruhi pola pikir dalam memberikan ASI secara eksklusif.

3. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Menteng Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 13 orang (21,0%) yang pengetahuan tentang ASI Eksklusif benar, proporsi tertinggi pada responden yang memberikan ASI Eksklusif berjumlah 26 orang (41,9%), namun tidak terdapat yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Adapun dari 49 orang (79,0%) yang pengetahuan tentang ASI Eksklusif salah, proporsi tertinggi pada responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif berjumlah 36 orang (58,1%), namun terdapat yang memberikan ASI Eksklusif berjumlah 13 orang (23,9%). Hasil uji statistik diperoleh hasil $p\text{ value} : 0,000 < \alpha : 0,05$

sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Menteng Palangka Raya.

Pengetahuan merupakan salah satu penentu perilaku kesehatan yang timbul dari seseorang atau masyarakat disamping tradisi, kepercayaan, sikap, dan sebagainya. Ketersediaan fasilitas serta perilaku dan sikap para petugas kesehatan juga berperan dalam mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku. Pengetahuan menurut teori Lawrence Green digolongkan sebagai faktor predisposisi bersama dengan keyakinan, sikap, kepercayaan, dan nilai-nilai. Sedangkan ketersediaan fasilitas dapat dikategorikan sebagai faktor pendukung dan perilaku serta sikap petugas kesehatan sebagai faktor pendorong. Ketiga faktor inilah yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang (Notoatmodjo, 2015).

Perilaku seseorang juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Besarnya pengaruh faktor lingkungan yang terkadang melebihi karakteristik individu itu sendiri dapat menentukan perilaku yang ditimbulkannya. Hal ini terjadi karena nilai-nilai, motif, sikap, serta sifat kepribadian saling berinteraksi satu sama lain dan selanjutnya juga berinteraksi dengan faktor lingkungan. Manusia memiliki karakteristik reaksi perilaku yang menarik, salah satunya yaitu sifat diferensialnya. Artinya bahwa, satu stimulus yang diterima seseorang dapat menghasilkan tanggapan-tanggapan yang berbeda, ataupun sebaliknya jika seseorang menerima banyak stimulus yang berbeda dapat menimbulkan satu tanggapan yang sama. Teori tindakan beralsan yang dikemukakan oleh Brehm dan Kassin yang dikutip oleh Azwar (2013), menjelaskan secara sederhana bahwa suatu tindakan akan dilakukan oleh seseorang apabila tindakan tersebut dianggapnya positif dan ingin agar orang lain melakukan hal yang sama. Menurut

Notoatmodjo (2015), sebelum berperilaku terutama dalam menghadapi perilaku baru, seseorang harus lebih dulu mengetahui manfaat perilaku tersebut bagi dirinya dan keluarganya.

Hasil penelitian ini tidak ada kesenjangan antara teori dan fakta karena pengetahuan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap terbentuknya praktik pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2015). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rachmania (2014) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan tindakan ASI Eksklusif, karena banyak ibu yang tidak mengetahui cara memberikan ASI yang baik dan benar sehingga menyebabkan puting susu ibu lecet dan menyebabkan ibu jadi enggan untuk menyusui bayinya. Penelitian Ilhami (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan tindakan pemberian ASI Eksklusif, karena banyak ibu yang pengetahuannya kurang tentang ASI eksklusif sehingga banyak ibu memberikan makanan pendamping pada bayinya sebelum waktunya. Penelitian Widiyanto (2012) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dan pengetahuan ibu dengan sikap pemberian ASI Eksklusif. menyusui karena banyak ibu yang tidak mau memberikan ASI eksklusif dengan alasan bahwa bayi tidak bisa kencang kalau hanya diberikan ASI saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Menteng Palangka Raya, disimpulkan sebagai berikut: Pengetahuan ibu kurang baik tentang ASI eksklusif berjumlah 49 orang (79,0%), sedangkan pengetahuan ibu baik tentang ASI eksklusif berjumlah 13 orang (21,0%). Sehingga responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang ASI eksklusif; Ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada anaknya berjumlah 36 orang (58,1%), sedangkan ibu yang memberikan ASI eksklusif pada anaknya berjumlah 26 orang (41,9%). Sehingga responden pada penelitian ini masih kurang memberikan ASI eksklusif pada anaknya, hal ini dikarenakan ibu sudah memberikan makanan dan minuman tambahan pada anaknya padahal belum berusia 6 bulan; Ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Menteng Palangka Raya, dengan $p \text{ value} : 0,000 < \alpha : 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat: Maria Adelheid Ensia, S.Pd, M.Kes. Selaku Ketua STIKES Eka Harap Palangka Raya; Lensi Natalia Tambunan, SST, M.Kes Selaku Ketua Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat STIKES Eka Harap Palangka Raya; Fitriani Ningsih, SST, M.Kes selaku Pembimbing I dan Anggota Tim Penguji; Riska Ovany, SKM, M.Kes (Epid) Selaku Pembimbing 2 dan Anggota Tim Penguji; Kepada Orang tua, Keluarga saya dan Orang yang saya cintai, Terima kasih atas dukungan serta doa yang selalu diberikan kepada saya; Kepada Sahabat dan Teman-teman yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

REFERENSI

- Agus. (2013). *Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Rajawali Pers.
- Anggorowati, & Nuzulia, F. (2013). Hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *Jurnal Keperawatan Maternitas*.
- Anisa, P. (2012). Faktor - faktor yang berhubungan dengan kejadian Stunting pada balita usia 25 – 60 bulan di kelurahan Kalibaru Depok Tahun 2012. *Universitas Indonesia*.
- Austatik., R. Y. (2014). *Payudara da Laktasi*. Jakarta:Salemba Medika.
- Badan Pusat Staristik. (2021). *Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di 20 Provinsi Ini Masih di Bawah Nasional*.
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. In *Salemba Medika*.
- Claudia, U. G. (2018). *Gambaran Perubahan Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil Amtara sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet Di Pukesmas Paringi Kecamatan Pondok Aren Tahun 2018*.
- Fadila, W., & Komala, R. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Rendahnya Pemberian ASI Eksklusif di posyandu Lestari Desa Tanjung Raya Kota Bandar Lampung Tahun 2018. *Jurnal Gizi Aisyah*, 01(01), 36–44.
- Fitria, N. E. (2019). *Studi Fenomenologi Promosi Kesehatan Dalam Program Asi Eksklusif Di Kota Bukittinggi*. 2(2).
- Indrawati, S., & W. (2016). *Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada anak usia 2-3 tahun di Desa Karangrejek Wonosari Gunungkidul*.
- Junaedah. (2020). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Badak*.
- Sugiyono. 2016. *Statistik*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kemenkes. (2019). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Kementerian Kesehatan RI*, 1(1), 1. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>

- Notoatmodjo. (2010). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Rineka Citra.
- Notoatmodjo. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Notoatmodjo, S. (2015). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. In *PT Rineka Cipta. Jakarta*.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (Keperawatan Praktis edisi 3*. Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Permadi, R. (2016). *Risiko Inisiasi Menyusui Dini Dan Praktek ASI eksklusif Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak 6–24 bulan*.
- RI, K. K. (2014). *Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*. Jakarta: Inpodatin.
- Roesli, U. (2018). Mengenal ASI Eksklusif. In *Jakarta: Trubus Agriwidya*.
- Septiani, Budi, & K. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan, Vol.No.2*.
- Sjawie, W. et al. (2019). Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas Tuminting kota Manado. *Kesmas, 8(7)*, 298–304.
- Wahyuningsih H.P. (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jakarta: Kementerian. Kesehatan R.I.
- WHO. (2018). *Exclusife Breasfeeding*.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20473/mgi.v10i1.13-19>
- Wijayanti, A., Hidayah, M., Fatiah, G., Luther, M., Dwi, S., Febrina, T., Heriny, Irawan, D., Linda, Afifah, E. O., & Oktoras, R. (2020). Profil Kesehatan Kota Palangka Raya Tahun 2020. *Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya*, 5–24.
- Wiji, R. K. (2013). *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.